

**PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA  
MENURUT AL-QURAN KAJIAN SURAH AL-LUQMAN AYAT 13-18**

**EDUCATION OF CHILDREN IN THE FAMILY BY AL-QURAN SURAH LUQMAN  
VERSE 13-18**

Purwatiningsih<sup>1a</sup>, Fachrur Razi Amir<sup>1</sup>, Muhammad Khoiruddin<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda  
Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

<sup>a</sup>Korespondensi: Purwatiningsih, No. Hp: 087870746364, Email : mba.purwa@gmail.com

(Diterima: 10-09-2016 ; Ditelaah: 15-09-2016 ; Disetujui: 20-09-2016)

**ABSTRACT**

Son is a gift of Allah, which should be maintained, nurtured, guided, educated and also have to be developed all its potential in accordance with nature. On the other hand, children are the next generation of the ummah. Islam has recorded the history of education in life, that no matter how big a role the next generation to the success of a Nation. Education of children has been given the most important. Because education is a very important factor to change a civilization, so that education cannot be separated from life. Through education with clear objectives and focused, it will bring a change of civilization of a nation can be realized. This research includes studies that examine the contents of interpretation Tarbawi content of verses of the Qur'an. In the perspective of education, it is classified as a qualitative research study, the data obtained from the Quran, Tafsir and Hadith. Analysis surah verses 13-18 lukman produce some educational children's family environment, including Tauhid Responsibility Development in Children, Responsibility, Attitude Development in Children, Personal Development Responsibility in Children, Responsibilities of Social Development of Children, Responsibilities Development of Prayer in Children. The results of the analysis of this study may serve as guidelines for researchers and all readers in general. Hopefully the results of this analysis can provide good education and correctly in accordance with the nature of the child.

Keywords: *Educational Child, family*

**ABSTRAK**

Anak adalah pemberian Allah Swt yang patut dijaga, dipelihara, dibimbing, dididik dan juga harus dikembangkan segala potensinya sesuai dengan fitrahnya. Disisi lain, anak adalah generasi penerus ummat. Islam telah mencatat sejarah pendidikan di dalam kehidupan, bahwa betapa besar peran generasi penerus terhadap keberhasilan suatu Bangsa. Pendidikan terhadap anak telah mendapatkan tempat paling utama. Karena pendidikan adalah faktor yang sangat penting terhadap perubahan sebuah peradaban, sehingga pendidikan tidak bisa pisahkan dari kehidupan. Dengan melalui pendidikan dengan tujuan yang jelas dan terarah, maka akan membawa perubahan peradaban suatu bangsa dapat terealisasikan. Penelitian ini termasuk penelitian tafsir tarbawi yang mengkaji isi kandungan Ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam perspektif pendidikan, maka penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yaitu data-data yang diperoleh dari Al-Qur'an, Tafsir dan Hadist. Analisis surah lukman ayat 13-18 menghasilkan beberapa pendidikan anak dilingkungan keluarga, diantaranya Tanggung Jawab Pembinaan Tauhid Pada Anak, Tanggung Jawab Pembinaan Akhlak Pada Anak, Tanggung Jawab Pembinaan Sikap Pada Anak, Tanggung Jawab Pembinaan Sosial Anak, tanggung Jawab Pembinaan Sholat Pada Anak. Hasil dari analisis penelitian ini semoga menjadi pedoman bagi peneliti

dan semua pembaca pada umumnya. Semoga dari hasil analisis penelitian ini dapat memberikan pendidikan yang baik dan benar sesuai dengan fitrah anak.

Kata Kunci : *Pendidikan Anak, keluarga*

---

Purwatiningsih. 2016. Pendidikan Anak dalam Keluarga menurut Al-quran Kajian Surah al-Luqman Ayat 13-18. Ta'dibi 5 (2): 90 - 97

---

## PENDAHULUAN

Hakikat dari pendidikan merupakan sebuah proses pematangan kualitas hidup, untuk keberhasilan pendidikan anak. Jadi, pendidikan adalah sebuah pembinaan akhlak, sikap dan perilaku anak menjadi manusia yang paripurna (Ramayulis dan Syamsul Nizar, 2011).

Pentingnya sebuah pendidikan bagi kehidupan menjadikan manusia terus berfikir untuk mencapai kebahagiaan yang seimbang. Karena, tanpa pendidikan manusia akan terseret oleh arus globalisasi. Begitupun dengan anak di dalam perut seorang ibu atau anak yang sudah lahir ke dunia harus mendapatkan pendidikan dari sedari dini, misalkan; membukakan kalimat tauhid ke telinga anak dan keteladanan yang baik terhadap anak.

Penulis mengutip dari Sebagaimana Rosulullah Saw bersabda (Hadist Maudhu': 2/395; Adz-Dzahabi, Tartib Al-Maudhu'at., hlm., 299:

**أَفْتَحُوا عَلَى صَبِيَا نِكُمْ أَوَّلَ كَلِمَةٍ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ**

*Artinya : "Bukakanlah untuk anak-anak kalian dengan kalimat "laa ilaha ilallah" (tidak ada yang patut disembah kecuali Allah).*

Segala sikap dan perilaku seorang ibu atau bapak akan berpengaruh sangat besar terhadap perumbuhan dan perkembangan anak. Jadi, rusaknya peradaban anak bangsa berasal dari keluarga. Karena, tidak sedikitnya anggota keluarga yang masih belum menyadari bahwa keluarga merupakan tempat yang pertama, utama dan terakhir bagi keberhasilan pendidikan anak.

## MATERI DAN METODE

### Materi

Menurut M. Quraish Shihab: 2007 menyatakan bahwa dalam istilah islam di kenal dengan *al-marrah imad al-bilad (wanita adalah tiang negara)*, artinya bahwa pendidikan yang terbaik menurut Islam yang pertama, utama dan terakhir adalah berasal dari rumah terutama peran seorang ibu dilingkungan keluarga sangat menentukan keberhasilan orangtua dalam mendidik anak. Ketidakberhasilan rumah tangga terhadap kedisiplinan akan mengakibatkan dampak yang sangat buruk dalam kehidupan anak. Karena, adanya pembinaan anggota di lingkungan keluarga adalah suatu keharusan dan kesepakatan anggota keluarga, yakni Ayah dan Ibu.

Menurut Helmawati (2014), ada beberapa hal menurut Islam yang perlu di capai dilingkungan keluarga diantaranya; 1). Melindungi keluarga dari api neraka (Qs. At-Tahrim:6) bahwasannya Ayat ini mengingatkan kepada seluruh anggota keluarga untuk saling melindungi dari percikan api neraka. 2). Mengerjakan kewajiban sebagai seorang Muslim, yakni mengerjakan sholat (Qs. Al-Dzariyat:56). Dari beberapa hal di atas yang perlu di capai oleh setiap anggota di lingkungan keluarga untuk saling mengingatkan dan melindungi dengan sesama dari percikan api neraka, selanjutnya dilingkungan keluarga harus menanamkan pembiasaan beribadah hanya kepada Allah Yang Maha Esa, misalkan pembiasaan sholat lima waktu, zakat, berderma harta dengan baik dan bersosial dengan baik.

Apabila pemberian pendidikan terhadap anak adalah murni dari Islam, maka akan sangat membantu keluarga dalam menggapai kebahagiaan hidup yang seimbang baik di dunia dan di akhirat. Mengutip Helmawati :2014, menyatakan bahwa pemberian pendidikan yang baik terhadap anak diantaranya;1). Pendidikan Iman, yakni masa awal pendidikan untuk mengikat dasar-dasar keimana kepada Allah Swt, yakni dengan mengenalkan asma wasifatnya dengan baik.2). Pendidikan akhlak, yakni pendidikan mendidik anak agar berakhlak baik. Jadi, setelah orang tua mampu mengikat anak dengan keyakinan dalam hati anak maka akhlak pun akan mengiringinya.3). Pendidikan sosial, yakni membelajarkan anak untuk mengenalkan pada lingkungan, baik itu lingkungan keluarga atau masyarakat dan mampu bermasyarakat dengan baik.

Kemudian dalam hal mendidik anak di dalam keluarga, setiap anggota dilingkungan keluarga memiliki keberagaman metode. Penulis mengutip Nashih Ulwan dalam buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* memiliki beberapa metode diantaranya;1). Mendidik anak dengan teladan, yakni mendidik dengan cara langsung dengan keteladanan sikap dan perilaku bukan secara verbal. Karena diusia yang masih kanak-kanak adalah merupakan usia yang relatif harus ada pemantauan yang dimana segala sesuatu yang terlihat oleh anak akan cepat di tiru. Jadi, pemberian pendidikan terhadap anak harus sama dengan yang contohkan oleh Rasulullah Saw dan para sahabat dalam mendidik putra-putrinya.2). Membina anak melalui pembiasaan, yakni mendidik dengan kebiasaan yang baik, tutur bahasa yang baik, perilaku dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.3). Mendidik dengan nasihat, yakni mendidik dengan nasihat ini harus melihat terlebih dahulu usia anak. Karena, anak-anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Hemat penulis mendidik dengan nasihat ini, sangat cocok di usia anak yang sudah beranjak baligh atau remaja.

Pemberian pendidikan anak di dalam keluarga menjadi penting bagi kehidupan

masa depan anak dan perlu adanya kesadaran setiap anggota dilingkungan keluarga. Bahwa pendidikan akan berhasil jika pendidikan berlandaskan al-quran dan as-sunnah-Nya.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode sistematika tafsir maudhui bersifat kualitatif. Penelitian merupakan penjabaran dari satu tema atau satu pokok pembahasan di dalam al-quran. Sehingga di perjelas kembali secara global dan diperkuat oleh hadist-hadist Rasulullah Saw. Mengutip M. Quraish Shihab:2007 yang menjelaskan tentang metode sistematika tafsir maudhui, yakni 1). Mengumpulkan satu Ayat yang memiliki kesamaan dengan inti pokok pembahasan. 2). Memunculkan masalah pokok pembahasan. 3). Bersifat teoritis, yakni menjelaskan permasalahan secara realita. 4). Menyusun asbab al-Nuzulnya (sebab-sebab turunnya al-quran). 5). Ditunjang dengan hadis-hadist dan al-quran.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dari pokok pembahasan di dalam penelitian penulis ini menjelaskan tafsir Qs. Luqman Ayat 13-18 membahas "Pemberian Pendidikan Anak Dilingkungan Keluarga, yakni:

#### Ayat 13

وَادِّ قَالَ لَقَمْنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يُبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ .

Artinya: ". dan ingatlah ketika lukman berkata kepada anaknya, "wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang sangat besar".

Dalam tafsir ibnu katsir:2004, ayat ini diabadikan di dalam alquran dengan kisah lukman dan putranya yang berupa pengetahuan Islam yang paling baik disepanjang sejarah. Ayat ini berisi larangan

seorang Ayah terhadap putranya jangan mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun.

Ayat diatas menjelaskan tentang kisah kehidupan Luqman bersama putranya. Bahwa nasihat yang diberikan oleh lukman kepada putranya agar tidak mempersekutukan-Nya. Karena, mempersekutukan-Nya dengan sesuatu adalah perbuatan yang mendzolimi diri sendiri.

Banyak para mufasir yang sepakat bahwa larangan perintah agar tidak mempersekutukan Allah. Karena mempersekutukan-Nya adalah perbuatan yang paling buruk, keji dan salah satu perbuatan yang sudah melampui batas, jadi perbuatan ini tidak di hapus kecuali dengan kembali bertaubat kepada-Nya dengan taubat nasuhah.

#### Ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى  
وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ  
إِلَى الْمَصِيرِ ١٤

*Artinya : dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Hanya kepada Aku kembalimu.*

Penulis mengutip M. Qurais Shihab dalam (tafsir al-mishbah:2002) beliau menyatakan, bahwa ayat diatas tentang bakti seorang anak kepada Ayah dan Ibunya yang menempati posisi kedua setelah Allah Swt, terutama berbakti kepada ibu dikarenakan mengandungnya selama 9 bulan berturut-turut dengan kondisi tidak berdaya dan bersusah payah. Maka seorang anak diwajibkan senantiasa berterimakasih kepada Allah Swt yang telah memberikan segala kenikmatan kepada hamba-Nya dan berterimakasihlah kepada Ayah dan Ibu karena dari keduanya kamu lahir ke dunia.

#### Ayat 15

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ  
عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا  
وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ  
فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

*Artinya : dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu maka janganlah engkau menaati keduanya dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik serta ikutilah jalan orang-orang yang kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Dalam tafsir al-mishbah (M.Quraish Shihab:2002) menafsirkan jika seorang Ayah dan Ibu memaksa anaknya untuk mempersekutukan-Nya maka jangan pernah mengikuti kehendaknya akan tetapi seorang anak tetap diwajibkan berbuat baik terhadap Ayah dan Ibu serta mempergauli keduanya dengan baik dalam hal keduniaan bukan pada masalah aqidah.

#### Ayat 16

يُنَبِّئُ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْ قَالٍ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي  
صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ  
بِهَا اللَّهُ إِنْ اللَّهُ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦

*Artinya : lukman berkata "wahai anakku! Sungguh, jika ada sesuatu perbuatan seberat biji sawi dan berada dalam batu baik di langit atau di bumi niscaya Allah akan memberinya balasan. Sesungguhnya Allah Maha halus dan Maha teliti.*

Mengutip penafsiran Buya Hamka dalam kitab Al-Azhar, bahwa arti dari sebiji sawi adalah sebuah amalan dan usaha. Jika ada manusia yang melakukan sesuatu apapun baik besar maupun kecil dalam keadaan tersembunyi maka Allah tetap bisa melihat dan Dia akan memberinya amalan yang sesuai dengan perbuatan hamba-Nya.

#### Ayat 17

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرِ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya : wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah manusia berbuat yang makruf dan cegahlah mereka dari yang munkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

Dalam tafsir al-maraghi (ahmad mutafa:1992), bahwa lukman memberikan nasihat kepada putranya dengan pembiasaan melaksanakan kewajiban sholat sesuai tuntunan al-quran dan sunnah ketika usia anak sudah tamyiz dan menyuruh anak untuk tetap bersabar dalam menegakkan kebenaran dan melindungi dari keburukan. Sebagaimana pendidikan yang diberikan oleh Nabi Muhammad Saw terhadap putra putrinya ketika berumur 7 tahun suruhlah untuk melakukan pembiasaan maka ketika 10 tahun jika tidak mengerjakan sholat pukullah sesuai kadarnya.

Dalam buku Nashih Ulwan:113 demikianlah tuntunan Nabi Saw yang telah diriwayatkan oleh Al-Hakim dan Abu Dawud dari hadist Ibnu Amru bin Al-ash radhiyallahuanha, yakni

وعن عمرو بن شعيب, عن أبيه, عن جده رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((مروا أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين, واضربوهم عليها وهم أبناء عشر, وفرقوا بينهم في المضاجع.)) (حديث حسن رواه أبو دود بآسناد حسن))

Artinya : Dari `Amr bin Shuaib, dari ayahnya, dari kakeknya ra, ia berkata, bahwa Rosulullah shallahu alaihi wasalam berkata: "Perintahkanlah anak-anak kamu melaksanakan sholat pada usia 7 tahun dan saat mereka telah berusia 10 tahun dan pukullah mereka jika tidak melaksanakan Pada bagian hasil dari pembahasan yang telah penulis teliti, penulis membahas hasil analisis dari alquran Surah Luqman ayat 13-18 dengan kajian pokok pembahasan Pendidikan Anak di Lingkungan Keluarga dalam Perspektif al-Quran" diantaranya;

sholat, pisahkanlah mereka dari tempat tidurnya.

### Ayat 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ ١٨

Artinya : dan janganlah kamu membalikkan wajahmu dari manusia karena sombong dan janganlah berjalan di muka bumi dengan sifat angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

Menurut al-imam abul fida ismail dalam kitab tafsirnya(Ibnu Katsir:2004) menafsirkan bahwa ayat ini berbicara nasihat seorang ayah terhadap putranya, yakni tentang akhlak yang di larang oleh Allah Swt, yakni sikap sombong yang meremehkan orang lain dan memuji diri sendiri secara berlebihan maka berperilaku serta bersikap lemah lembutlah kepada sesama karena sikap sombong merupakan sifat yang tercela dan Allah Swt pasti membencinya.

### hasil

### Materi

### Pendidikan Tauhid

Yakni pendidikan awal yang perlu diberikan oleh kedua orangtua terhadap anak adalah

dengan cara mengikatnya dari segala sesuatu dengan dasar keimanan, keislaman sejak akal anak mulai sempurna . Pendidikan tauhid ini perlu ditanamkan kepada anak sejak lahir ke dunia dengan menanamkan keyaqinan kedalam hati anak dengan kalimat yang baik yakni "laa ilaha ilallah Muhammad Rasulullah", karena, kalimat tauhid ini adalah kalimat perjanjian manusia kepada Allah Swt. Seperti penulis mengutip dari Nashih Ulwan:112 sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh al-hakim dari Ibnu Abba ra, Rasulullah Saw bersabda;

أفتحوا على صبيبا نكم أول كلمة لا إله إلا الله

Artinya: "Bukakanlah diawal untuk anak-anakmu dengan kalimat yang baik "laa ilaha ilallah"(tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah).

### 1. Berbuat baik dengan Ayah dan Ibu

Penulis mengutip hadist Rasulullah Saw, sebagai berikut (Syaiikh Salim bin Ied al-Hilali:2000).

وعنه رضي الله عنه قال : جاء رجل إلى رسول من الله صلى الله عليه وسلم فقال: يا رسول الله : أحق الناس بحسن صحابتي ؟ قال: ((أهلك)) قال : ((أهلك)) ثم من ؟ قال: ((أهلك)) قال: ثم من ؟ قال: ثم من ؟ قال: ((أهلك)). (متفق عليه).

Artinya: Ada sahabat yang bertanya kepada Rosulullah Saw:" pernah ada yang mendatangi Rasulullah Saw seraya berkata:"Ya Rasulullah, siapakah yang paling aku utamakan untuk berbuat baik?' Beliau menjawab : "Ibumu". Sahabat tersebut bertanya kembali, lalu siapa lagi?' Rosulullah Saw menjawab:"Ibumu". Lanjutnya, sahabat tersebut bertanya kembali, setelah itu siapa?' Rosulullah Saw menjawab pertanyaan dari seorang sahabat tersebut;"Ibumu". Dan sahabat tersebut bertanya kembali, lalu siapa lagi?' Rosulullah Saw menjawabnya kembali : "Bapakmu" jawab Beliau. (Mutafaq`alaih).

Berbuat baik kepada Ayah dan Ibu adalah kewajiban seorang anak setelah Allah dan Rasul-Nya. Kewajiban berbuat baik kepada ayah dan ibu mengundang pahala dari Allah Swt.

### 2. Menumbuhkan kesadaran muraqobatullah (merasa terawasi oleh Allah Swt)

Arti dari muroqabah disini adalah pengawasan atau pemantauan (rizakmaulan : blogspot, 2016) . Artinya sekecil apapun perbuatan manusia di dunia Allah akan memberinya balasan sesuai dengan perbuatannya. Jadi, bisa simpulkan bahwa seorang ayah dan ibu harus mampu menanamkan sifat muroqabah ini kedalam hati anak sejak dini.

### 3. Membiasakan anak dengan sholat

Penulis (wahbah suhaili:2014) mengutip seperti dalam Firman-Nya, Qs. Al-Baqarah : 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرُّكَّعِينَ ٤٣

Artinya : laksanakanlah shalat, bayarlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.'

Kemudian di perkuat dengan hadist Rasulullah Saw,

أعبدالله كأنك تراه, فإن لم تكن تراه فإنه يراك.

Artinya : Sembahlah Dia jika kamu tidak dapat melihat-Nya maka sesungguhnya Dia Maha Melihat(HR. Muslim dan Ahmad).

Menurut Ahmad Mustafa: 1992, menafsirkan bahwa sholat adalah suatu ketundukan manusia kepada Allah Swt, yakni dengan mengerjakan sholat diawal waktu di dalamnya mengandung hikmah atau kebaikan bagi siapa yang tunduk hanya kepada-Nya.

4. Menumbuhkan kesadaran pentingnya beramar maruf, nahi munkar dan mencegah dari sifat sombong di sertai dengan kesabaran dan ketabahan dalam menjalaninya di dunia. Karena sesungguhnya surga di dapat dengan cara menyerahkan semua harta dan jiwa.

5. Menumbuhkan sikap sabar

Menurut penulis, pengertian dari sabar adalah sikap pengendalian hati dari segala sesuatu yang mendatangkan musibah. Dalam pengertian sabar dalam Islam tidak ada batasnya, karena sabar adalah salah satu bentuk sikap yang di cintai Allah Swt. Karena dengan sabar manusia akan mendapatkan pahala sesuai dengan tingkat kesabaran. (Imam Ghazali "Ihya Ulumuddin":305);

إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعْلَمِ وَالْحِلْمُ بِالْحِلْمِ، وَمَنْ يَتَحَرَّ  
الْخَيْرَ يَعِطَهُ وَمَنْ يَتَوَقَّ الشَّرَّ يَوْقِ

Artinya : "Sesungguhnya ilmu di peroleh dengan belajar dan kesabaran di peroleh dengan berpura-pura sabar. Barang siapa yang mencari kebaikan maka dia akan memperoleh kebaikan. Dan barang siapa yang menghindari kejahatan maka dia akan di hindarkan dari kejahatan." (HR. Haitsami).

6. Menumbuhkan sikap bersyukur

Hemat penulis, penngertian dari syukur adalah menggunakan karunia yang telah Allah berikan kepada manusia dengan baik. Syukur bisa diwujudkan dalam bentuk sikap, perilaku dan ucapan. Allah memadukan keutamaan bersyukur dengan dzikir seperti di dalam Firman-Nya ;

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ  
١٥٢

Artinya : Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku,

dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (Qs. Al-Baqarah: 152).

### Analisis tafsir ayat 13-18 yakni tentang Metode

1. Metode nasihat. Yakni, pemberian metode dengan melihat pertumbuhan anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.
2. Metode keteladanan. Yakni, pemberian metode dengan cara menanamkan nilai-nilai Islam terhadap anak. Metode keteladanan yang diberikan oleh Ayah dan Ibu merupakan metode yang sangat efektif dan efisien. Karena metode bukan memberikan teladan kepada yang bersifat akan tetapi lebih memberikan contoh secara langsung dalam bentuk sikap dan perilaku yang baik.
3. Metode wasiat. Merupakan suatu metode yang harus diberikan oleh Ayah dan Ibu dilingkungan keluarga terhadap anak-anaknya dengan melihat kondisi anak. ketika anak telah berumur 7 sampai 10 tahun ke atas, maka seorang Ayah dan Ibu mewajibkan untuk memberikan wasiat yang terbaik demi kebahagiaan putra-putrinya.
4. Metode perumpamaan. Yakni, sebuah metode yang hampir sama dengan metode kisah dengan pemisalan kisah para salafus sholih terdahulu, sehingga dengan kisah tersebut mampu mendekatkan anak dengan Allah, menstimulus otak anak dengan nilai-nilai kebaikan, mendidik akal agar supaya befikir logis dan sehat, menghidupkan naluri anak untuk berbuat baik dan menjauhi segala apa yang dilarang di dalam Islam.
5. Metode kasih sayang. Yakni, metode yang di dalamnya terdapat unsur-unsur kelembutan.
6. Metode ketegasan. Yakni, metode ini perlu pengkondisian dilingkungan keluarga. Pemberian metode ini berbeda dengan metode kekerasan, karena metode ini dilandaskan dengan kasih sayang seorang Ayah dan Ibu terhadap

anak agar kesalahan yang dilakukan anak tidak terulang kembali.

Hasil dari analisis tafsir ayat 13-18 yakni tentang Tujuan, yakni sebuah komitmen antara Ayah dan Ibu dilingkungan keluarga maka tujuan pemberian pendidikan terhadap anak harus jelas sehingga tujuan membentuk keluarga yang sakinah bisa terealisasikan. Kesenambungan antara pendidikan yang telah tercantum di dalam alquran sangat relevan dengan tujuan pendidikan masa kini. Karena, pemberian pendidikan terhadap anak dilingkungan keluarga harus adanya seimbang dengan pendidikan yang bersifat keduniaan dan keakhirat. Sehingga kebahagiaan dan keharmonisan bisa terwujud.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian yang penulis teliti, bahwa pemberian pendidikan anak di lingkungan Keluarga dalam Al-Quran” maka dapat penulis simpulkan, bahwa memberikan pendidikan kepada anak-anak sangat berpotensi besar besar dalam melahirkan generasi-generasi robbani dan dapat berpengaruh besar pula bagi keberhasilan pendidikan anak. Pendidikan tersebut, diantaranya; pendidikan tauhid, pendidikan tentang berbakti kepada Ayah dan Ibu, pendidikan pembiasaan sholat, pendidikan pengawasan, pendidikan ketegasan dengan pemberian metode di lingkungan keluarga diantaranya; metode wasiat, metode teladanan, metode nasihat, metode kasih sayang, metode perumpamaan dan metode ketegasan. Selanjutnya tujuan memberikan pendidikan anak dilingkungan keluarga adalah dengan melaksanakan kewajiban Allah Swt dan tidak mempersekutukan-Nya, serta bermuamalah dengan baik.

### Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa pendidikan anak di lingkungan keluarga dalam Al-Quran khususnya Qur'an surat Lukman ayat 13 – 18 memiliki implikasi. Salah satu diantaranya adalah bahwa pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga seyogyanya tidak keluar dari apa yang telah diajarkan di dalam Al-Quran karena Al-Quran sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia yang tidak akan pernah salah sedikitpun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wahbah Suhaili, Darul Fikr. 2010. *Mengupas Masalah Fiqhiyah berddasarkan Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta Timur
- Syaikh Salim bin `Ied al-Hilali. 2000. *Syarah Riyadhus Shalihin*. Jakarta: PT. Pustaka Iman Syafi'i
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2015. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jawa Tengah : Al-Andalus.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Depag RI, 2011. *al-Quran dan terjemahan*. Jakarta: Cahaya Quran